

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI yang tidak lancar merupakan masalah yang dihadapi oleh sebagian ibu postpartum karena kurangnya pengeluaran ASI. Pengeluaran ASI yang kurang berdampak pada status gizi dan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif karena ibu akan memberikan susu formula (sufor) untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan akhirnya akan mempengaruhi produksi ASI (Djanah, 2017).

Cakupan ASI eksklusif diseluruh dunia menurut WHO (2016) hanya sekitar 36% selama priode 2007-2014. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2018 sekitar 37.3% (Riskekdes, 2018). Untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan tetapi masih dibawah dari target Provinsi Lampung. Pada tahun 2017 meningkat menjadi 65,26%, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 65.26% dan tahun 2019 meningkat menjadi 69.3%, dimana angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu 80% (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Cakupan ASI eksklusif Lampung Timur tahun 2019 cakupan ASI eksklusif masih sebesar 50% lebih rendah dari target yang ditetapkan oleh provinsi lampung yaitu 80%, Lampung Timur menjadi salah satu terendah di bandingkan kota lainnya seprovinsi Lampung yang sudah mencapai $\geq 75\%$ (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Berdasarkan data pra-survey yang diperoleh di PMB Sri Warismi tahun 2020, didapatkan data cakupan ASI sebanyak 50 Ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar.

Cakupan ASI eksklusif menurun diakibatkan pengeluaran ASI yang tidak lancar. Kelancaran ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon *oksitosin*. Pengeluaran ASI tidak lancar disebabkan oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yaitu status kesehatan ibu, frekuensi dan lamanya menyusui, nutrisi asupan cairan, merokok, alkohol, bentuk dan kondisi puting susu, hisapan bayi serta faktor psikologis ibu. Sedangkan, faktor tidak langsung yaitu umur, paritas, pengetahuan ibu, berat badan bayi lahir, status kesehatan bayi dan kelainan anatomi (Nurliawati, 2010).

Dampak yang terjadi apabila bayi tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu, akan kekurangan nutrisi atau kekurangan gizi yang akan berdampak pada pertumbuhan atau tinggi badan yang tidak sesuai. Salah satu gangguan pertumbuhan akibat dari kekurangan gizi yaitu stunting (Laura E. Berk 2015). Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang di alami balita di Dunia. Tahun 2017 angka stunting mencapai 22,2% atau sekitar 105.800.000 balita di Dunia mengalami stunting (*World Health Organization*, 2018). Pengeluaran ASI tidak lancar, bisa ditangani dengan cara melakukan metode akupresur yaitu pijat oksitosin (Nugraheni, 2017).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidklancaran ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) dan merupakan usaha untuk merangsang hormon oksitosin

setelah melahirkan (Mardiyarningsih, 2010). Hormon *oksitosin* akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.

Penelitian Wijayanti (2014) yang dilakukan di Bidan Praktik Swasta Fitri Handayani Sukoharjo, sampel yang digunakan sejumlah 56 responden yang terdiri dari 28 responden kelompok kontrol dan 28 responden kelompok intervensi. Kelompok intervensi diberikan perlakuan *hipnopunturbreastfeeding* dan air seduhan daun kelor dan kelompok kontrol diberikan perlakuan *brest care* dan air seduhan daun kelor. Diperoleh hasil adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum dengan $p\text{ value} = 0,032$ ($p\text{ value} < 0,05$).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui di PMB Sri Warismi Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.

B. Rumusan Masalah

Masalah kelancaran ASI pada ibu menyusui masih cukup tinggi atau masih dibawah target. Cakupan ASI eksklusif diseluruh dunia menurut WHO (2016) hanya sekitar 36% selama priode 2007-2014. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2018 sekitar 37.3% (Riskesdes, 2018). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan tetapi masih dibawah dari target Provinsi Lampung.

Pada tahun 2017 meningkat menjadi 65,26%, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 65.26%, dan tahun 2019 meningkat menjadi 69.3%, Dimana angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu 80% (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Cakupan ASI eksklusif Lampung Timur tahun 2019 cakupan ASI eksklusif masih sebesar 50% lebih rendah dari target yang ditetapkan oleh provinsi lampung yaitu 80%, Lampung timur menjadi salah satu posisi kota yang rendah dari kota lainnya antara seprovinsi Lampung yang sudah mencapai $\geq 75\%$ (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Berdasarkan data pra-survey yang diperoleh di PMB Sri Warismi tahun 2020, didapatkan data cakupan ASI sebanyak 50 Ibu menyusui dengan masalah ASI tidak lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pijat oksitosin dan ekstrak daun kelor terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah efektifitas Pijat Oksitosin dan ekstrak daun kelor Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Menyusui di PMB Sri Warismi Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur tahun 2021?” .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas terapi pijat oksitosin dan ekstrak daun kelor terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui di PMB Sri Warismi Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata kelancaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu menyusui.
- b. Mengetahui rata-rata kelancaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu menyusui
- c. Mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Secara teori manfaat penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan kebidanan dalam lingkup kesehatan Ibu dan Anak untuk lebih memantapkan dan memberi informasi dalam meningkatkan kelancaran ASI.

2. Manfaat Aplikatif

Secara aplikatif penelitian ini dapat digunakan di Pelayanan kebidanan sebagai terapi komplementer agar masalah ibu menyusui yang tidak lancar ASI dapat ditangani dengan terapi pijat oksitosin dan ekstrak daun kelor.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *Pretest Posttest with group design*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui yang mengalami ASI tidak lancar di PMB Sri Warismi Sekampung Lampung Timur. Variabel independen penelitian adalah pijat oksitosin, sedangkan variabel dependen adalah kelancaran ASI pada ibu menyusui ke 1-7 hari nifas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data univariat berupa nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (Sd). Analisis data bivariat menggunakan uji *T test independent*.

Lokasi penelitian dilakukan di PMB Sri Warismi Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Maret 2021. (Setelah proposal
disetujui)

